

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *Explanatory Survey*. Metode penelitian *Explanatory Survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Variabel bebas yang diteliti adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*, dan pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan laba, sedangkan variabel terikat yang diteliti adalah harga saham.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independent/ variabel bebas (X) yaitu kebijakan dividen yang diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR) (X1), Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA) (X2), Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan oleh Pertumbuhan Laba (X3) dan terdapat variabel dependen/ variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Harga Saham (*Closing Price*).

3.2.2. Unit Analisis

Unit adalah mengenai siapa yang diteliti yaitu individu, kelompok, organisasi atau wilayah. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelompok Perusahaan yang terindeks pada LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman RT 05/RW 03 Kav 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Ditetapkan bursa efek Indonesia sebagai lokasi penelitian karena menyediakan informasi terkait laporan keuangan Perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena menyajikan data dalam bentuk angka. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder karena merupakan data yang telah dikumpulkan di olah oleh pihak lain dan diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, yaitu dengan mengakses dan mengunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id.) serta situs-situs resmi Perusahaan yang diteliti.

3.4. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas/independent dan variabel terikat/dependent.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*, dan Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan Pertumbuhan Laba.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham yang diproksikan dengan *Closing Price*.

Tabel 3. 1. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	$\frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i> (ROA)	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan Laba	$\frac{\text{Laba bersih}_t - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih}_{t-1}}$	Rasio
Harga Saham	Harga Saham	<i>Closing Price</i> setelah publikasi L/K audited	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi mengenai Perusahaan diperoleh dari situs resmi BEI. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling, di mana Perusahaan yang

menjadi sampel harus memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria dalam memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023
2. Perusahaan-perusahaan yang konsisten tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang aktif melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023
4. Perusahaan-perusahaan yang rutin melakukan pembayaran dividen pada periode pengamatan 2019-2023.

Tabel 3. 2. Seleksi tabel pemilihan

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023	63
2	Perusahaan-perusahaan yang tidak konsisten tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.	(37)
3	Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang aktif melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023	26
4	Perusahaan-perusahaan yang tidak rutin melakukan pembayaran dividen pada periode pengamatan 2019-2023.	(7)
5	Jumlah perusahaan yang terpilih	19

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka dari 63 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam penelitian ini terpilih 19 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari sumber tidak langsung yakni data sekunder dengan mengumpulkan data menggunakan metode observasi non partisipan, yang merupakan metode pengamatan, pencatatan, serta mengunduh

setiap data yang diperlukan berdasarkan dokumen yang diakses melalui www.idx.co.id dan www.ksei.co.id

Sedangkan sumber data serta informasi mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Periode pengumpulan data ini adalah tahun 2019-2023.

3.7. Metode Pengolahan/ Analisis Data

Metode analisis adalah langkah penting dalam proses pengambilan kesimpulan terhadap masalah yang sedang diteliti. Agar Kesimpulan yang dihasilkan akurat, diperlukan penggunaan metode analisis yang sesuai. Metode analisis data berfungsi untuk mengolah data penelitian sehingga dapat diinterpretasikan dengan baik dan hasilnya lebih mudah dipahami.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen yang di proksikan dengan (*dividend payout ratio*), profitabilitas yang diproksikan dengan (*return on assets*), dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan laba terhadap harga saham.

Data yang dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software E-Views. Agar dapat dihasilkan informasi yang tidak bias dan efisien maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.7.1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat beberapa jenis data yang tersedia untuk di analisis secara statistik antara lain data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross section*) dan data panel yaitu gabungan antara data dan cross section (Ghozali 2018). Metode dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan. Tiga model regresi data panel yang sering digunakan yaitu:

3.7.1.1. *Common effect Model (CEM)*

Model ini mengasumsikan intersep dan slope koefisien dianggap konstan (tetap) baik antar waktu (*time series*) maupun antar individu (*cross section*) dengan pendekatan yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Namun, metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering di peroleh nilai *intercept* yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi (Ghozali 2018).

3.7.1.2. *Fixed effect Model (EFM)*

Metode *Fixed Effect Model* merupakan metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan. Model ini mengasumsikan intersep yang berbeda antar individu (*cross section*) tetapi memiliki slope regresi konstan (tetap) antar waktu (*time series*). Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect Model menggunakan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Keunggulan yang dimiliki oleh metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini diperlukan menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali 2018).

3.7.1.3. *Random effect Model (REM)*

Random effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Ghozali 2018). Pada model ini intersep dilihat oleh error terms masing-masing perusahaan dan diasumsikan bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Untuk mengestimasi model ini dengan menggunakan metode *Generalize Least Square (GLS)* (Ghozali 2018).

3.7.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat, maka dalam penelitian ini menggunakan uji spesifikasi model terlebih dahulu.

3.7.2.1. Uji Chow

Pengujian ini bertujuan untuk memilih antara *common effect Model* atau *fixed effect Model* yang sebaiknya digunakan untuk menentukan model regresi yang tepat dalam penelitian. Untuk memilih *common effect Model* atau *fixed effect Model* dapat dilihat dari hasil probabilitas *cross-section F*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini (Ghozali 2018):

1. Jika nilai Probabilitas untuk *cross-section F* $> 0,05$ artinya H_0 diterima, sehingga *Common Effect Model (CEM)* yang paling tepat digunakan.
2. Jika nilai Probabilitas untuk *cross-section F* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *Fixed Effect Model (FEM)* yang paling tepat digunakan dan dilanjutkan dengan uji hausman.

Sehingga pengujian uji Chow menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common effect Model*

H_1 : *Fixed effect Model*

- 1) H_0 : diterima *cross-section F* jika nilai $> 0,05$
- 2) H_0 : ditolak *cross-section F* jika nilai $< 0,05$

3.7.2.2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (REM) yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Uji ini mengikuti distribusi *Cross section random*. Dasar pengambilan keputusan dengan pengujian ini sebagai berikut (Ghozali 2018) :

1. Jika nilai probabilitas untuk *Cross section random* $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya *random effect model* (REM) yang paling tepat digunakan.
2. Jika nilai probabilitas untuk *Cross section random* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya *fixed effect model* (FEM) yang paling tepat digunakan.

Sehingga pengujian uji Chow menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random effect model* (REM).

H_1 : *Fixed effect model* (FEM).

- 1) H_0 : ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$.
- 2) H_1 : diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$.

3.7.2.3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji ini untuk mengetahui manakah yang lebih baik diantara model *Random Effect* dengan model OLS. Uji LM didasarkan pada distribusi *chisquares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Adapun hipotesisnya adalah:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_1 : Model mengikuti *Common Effect*

Kesimpulan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), yaitu:

- 1) H_0 : jika nilai probabilitas dari *Breusch-Pagan* $> 5\%$ maka *common effect* adalah model yang dipilih.
- 2) H_1 : jika nilai probabilitas dari *Breusch-Pagan* $< 5\%$ maka *random effect* adalah model yang dipilih.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut (Basuki and Prawoto 2017), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga dapat diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias.

3.7.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dan probabilitasnya yang mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji *statistic non parametrik*. Uji normalitas dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera* ini dalam program *Econometric Views* (Eviews). Untuk melihat apakah data sudah teratribusi normal atau tidak:

1. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $>$ nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $<$ nilai signifikan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas (Ghozali 2018). Berikut ini pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini:

1. Jika nilai probabilitas < 0.05 H_0 diterima, maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas > 0.05 H_0 ditolak maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut (Ghozali 2018) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dasar pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak ada maslah multikolinieritas.

3.7.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Winarno 2015) autokorelasi (*autocorelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian

yang sering digunakan dalam penelitian ini dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < -DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Menurut (Santoso 2015) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson*. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W), yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai $DW < -2$ artinya ada autokorelasi positif
2. Jika nilai DW berada antara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq +2$ artinya tidak ada autokorelasi
3. Jika $DW > +2$ artinya ada autokorelasi negatif

3.7.4. Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Winarno 2015), data panel merupakan data yang terdiri atas data silang (beberapa variabel) data runtut waktu (beberapa waktu). Adapun model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 DPR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 PG_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

HS_{it}	: Harga Saham
α	: Konstanta
$\beta (1-2)$	: Koefisien regresi
X_{1it}	: Dividend Payout Ratio
X_{2it}	: Return on Asset
X_{3it}	: Pertumbuhan Laba
ϵ_{it}	: Tingkat kesalahan/ error
i	: Perusahaan
t	: Waktu

3.7.5. Uji Hipotesis

Secara statistik, setidaknya pengujian hipotesis ini dapat diukur dari nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak).

Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali 2018).

3.7.5.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- a) jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis Satu

$H_0 : \beta_1 = 0$: jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

- Hipotesis Dua

$H_0 : \beta_2 = 0$: jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$: jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

- Hipotesis Tiga

$H_0 : \beta_3 = 0$: jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$: jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

3.7.5.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat

digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Ghozali 2018). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$: jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3.7.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan adjusted R^2 saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali 2018).